

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu pada dua hal yaitu:

1. Potensi psikologi dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok yang berkualitas, bijak dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai 'khalifah' di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya baik alamiah maupun yang ijtima'iah dimana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangan.

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut di atas diperlukan suatu ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner, karena manusia akan terlibat ke dalam proses perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu proses kependidikan Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dalam praktekisasi di lapangan operasional. Bangunan teoritis kependidikan Islam itu

akan berdiri tegak di atas fondasi pandangan dasar (Filosofi) yang telah digariskan Tuhan dalam kitab suci Al quran Al karim.

Seorang tokoh kependidikan bernama G Shane, (1994 : 39) mengemukakan bahwa pendidikan itu secara potensi sangat penting karena:

1. Pendidikan adalah salah satu cara memperkenalkan pelajar pada keputusan yang timbul.
2. Pendidikan dapat dipakai untuk menanggulangi masalah sosial tertentu.
3. Pendidikan merupakan cara terbaik setiap anak untuk dapat berkembang dan terdorong untuk memberikan kontribusi pada kebudayaan hari esok.

Apa yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam rangka pembentukan sumberdaya manusia berkualitas yang siap pakai. Fungsionalisasi pendidikan itu tidak hanya untuk penyiapan SDM saja tetapi juga kualitas manusia itu sendiri, karena pendidikan juga berfungsi untuk peningkatan nilai-nilai luhur kemanusiaan sebagaimana dikemukakan oleh Suwarno (1992 : 120)

Salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk manusia yang mempunyai pengetahuan, kesusilaan dan kesholehan sebagai persiapan untuk kehidupan di akherat. Selain itu Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mencapai perubahan. Hal ini terjadi sejak zaman pertengahan sampai zaman modern. Perubahan ini dapat dilihat dalam berbagai komponen pendidikan, baik dalam hal metode dan kurikulum, maupun tujuan dan sistem pendidikan.

Kitab suci Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia mengisyaratkan akan pentingnya pendidikan, ada dua istilah penting dalam pendidikan, yaitu: Raba dan Alma. Kata kerja Raba memiliki beberapa arti; mengasuh, mendidik, memelihara. Menurut Badawi sebagaimana yang dikutip Achmadi kata Al Tarbiyah merupakan masdar dari kata Raba yang artinya sebagai penyampaian sesuatu kepada kesempurnaan secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Kata kerja Alma berarti; mengajar yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian pengetahuan dan ketrampilan. (Achmadi, 1997 : 193)

Sementara itu menurut Muhammad Naquib Al Attas mendidik berarti membentuk manusia untuk mencapai tempatnya yang tepat dalam susunan ilmu dan teknologi yang dikuasainya (Al-Attas, 1985 : 193).

Dalam pendidikan Islam Al Qur'an merupakan sumber utama dan pertama, artinya segala aturan umat Islam harus senantiasa mengacu pada sumbernya tadi, maka diharapkan terbentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, tidak goyah oleh situasi zaman era modern seperti sekarang ini. Oleh karena itu sudah semestinya jika umat Islam mengimplementasikan pendidikan Islam harus bisa tampil ke permukaan sejarah di tengah laju modernisasi. Selanjutnya, sebagai solusi atas persoalan yang telah dijelaskan sebelumnya ialah pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang tepat untuk diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, karena pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga diimbangi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah). Sebagaimana telah kita pahami bersama bahwa dampak positif dari

kemajuan teknologi adalah fasilitatif (mempermudah) kehidupan manusia yang disibukkan dengan berbagai problem yang semakin menggelora.

Dampak negatif dari teknologi modern telah menampakkan diri di depan mata kita, yang pada prinsipnya berpotensi melemahkan daya mental spiritual/jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gayanya. Permasalahan baru yang harus dipecahkan oleh pendidikan Islam pada khususnya antara lain, dehumanisasi pendidikan, netralisasi nilai-nilai agama, atau upaya mengendalikan dan mengarahkan nilai-nilai tradisional kepada suatu pemikiran yang iLahi agar lebih kokoh dan tahan banting, baik dalam dimensi individual maupun sosial kultural.

Menurut Herald G.Shane, (1973 : 40) salah seorang futuristik yang optimis mengatakan bahwa pendidikan masa depan harus meliputi; masa depan sosio, masa depan tekno dan masa depan bio.

Masa depan sosio berhubungan fenomena prinsipal, antara lain penyebaran alternatif srtuktur rumah tangga yang lamban, *sharring child-rearing* (pengasuh anak oleh orang tuanya), pandangan tentang posisi keibuan, hubungan seksualitas dan moralitas sosial baru, serta interpretasi tentang peran agama dalam masyarakat. Sedang masa depan tekno secara singkat dapat di simpulkan bahwa masyarakat masa depan akan di landa pengaruh energi fisika tinggi, inovasinya cenderung lebih besar terhadap energi sinar laser. Masa depan bio secara prinsipal ditandai dengan makin menghangatnya diskusi tentang pemakaian teknik modifikasi behavior seperti kimia, elektronika dan kejiwaan serta isu-isu manipulasi genetika (Arifin, 1991).

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, yang sangat *urgen* maknanya bagi pembangunan nasional. Dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas yang didorong oleh komponen-komponen yang berkualitas pula. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas sekolah yang ada saat ini, hendaknya setiap manajer sekolah mampu memanaj sekolah serta semua elemen pendidikan yang ada di sekolah.

Permasalahan yang dihadapi oleh MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo adalah belum terwujudnya manajemen yang berkualitas. Dalam hal ini kepala sekolah belum optimal karena masih minimnya pengetahuan tentang manajemen pendidikan sekolah itu sendiri. Selain itu, perkembangan zaman juga berpengaruh terhadap pendidikan, yang dapat mengakibatkan perubahan iklim pendidikan. Kompleksitas masalah pendidikan akan semakin terasa, sebagaimana dialami oleh MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo. Dilihat dari kualitas yang ada saat ini, mutu pendidikan MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo masih perlu ditingkatkan, yang merupakan salah satu tugas besar dari Organisasi Muhammadiyah. Berbagai usaha telah ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku dan alat peraga serta perbaikan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Nasution (1991 : 161) menyatakan bahwa persoalan-persoalan teknis yang dihadapi para pelaksana pendidikan (pendidik dan kepala sekolah) yakni munculnya kecederungan bersifat konservatif terhadap inovasi pendidikan.

Para pelaku pendidikan cenderung memilih cara lama yang dirasa telah menjadi rutinitas dari pada melakukan perubahan dan inovasi dari kebijakan yang baru. Keadaan ini tentunya dapat menghambat kelancaran penyelenggaraan manajemen pendidikan.

Kecenderungan lain yang terjadi di beberapa tempat pendidikan dimulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah keatas tidak lepas dari beberapa persoalan. Persoalan-persoalan tersebut diantaranya; para pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik tidak berbekal pada persiapan perangkat mengajar; seperti program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, satuan pembelajaran, rencana pembelajaran dan lainnya. Disamping itu terdapat kecenderungan gejala rendahnya kinerja yang ditunjukkan dari pelaksana tugas yang tidak maksimal, seperti kurang disiplin dalam mengajar, fungsi pokok pendidik belum terlaksana secara maksimal, orientas tugas mendidik belum tersentuh dengan baik. Selain itu, guru sekedar melaksanakan tugas kepada peserta didik dalam mengisi waktu tatap muka di kelas.

Sebagai suatu sistem, sekolah merupakan sebuah lembaga yang utuh dan bereksistensi sebagai bangunan, yang mana bangunan itu terdiri dari bagian-bagian yang satu sama lain saling berkaitan dan saling memperkokoh. Apabila ada kekurangan pada bagian tertentu, maka bagian lain akan terusik

sehingga akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Fenomena negatif di atas memerlukan penanganan operasional, baik pencarian kebenaran persoalan maupun langkah-langkah dalam upaya memperbaiki kondisi manajemen pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah, pendidik, tata usaha sebagai pelaku praktis pendidikan dan pengajaran di sekolah

Asumsi positif yang dapat ditawarkan untuk menghadapi permasalahan tersebut antara lain melalui usaha pengelolaan manajemen pendidikan secara profesional. Namun demikian muncul masalah baru, apakah semua sekolah termasuk MTs Muhamadiyah Tawang Sari telah menerapkan manajemen pendidikan sebagaimana mestinya? untuk menjawab permasalahan tersebut perlu dikaji melalui kegiatan penelitian

Manajemen merupakan komponen integral dan tidak bisa ditinggalkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal, efektif dan efisien. Dalam hal ini pendidikan memberi wewenang penuh kepada sekolah dan pendidik dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi. Pendidik lebih sekedar melaksanakan tugas-tugas kepada para peserta didik dalam mengisi waktu tatap muka di kelas padahal mendidik tidak hanya di kelas tetapi dimana pendidik itu berada.

Berangkat dari penjelasan-penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian penulis sampaikan judul; "PROBLEMATIKA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH TAWANGSARI SUKOHARJO) TAHUN 2005 / 2006."

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dalam proposal ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini;

1. Problematika.

Problematika adalah; 1) hal yang menimbulkan masalah, 2) hal yang belum dapat dipecahkan, permasalahan (KBBI, 2005 : 896)

2. Manajemen.

Manajemen adalah; 1) pengelolaan usaha. Kepengurusan ketatalaksanaan, sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Made Pidarta, 1988 : 03)

Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (KBBI, 2005 : 708)

3. Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut D. Marimba (1989 : 23) adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan. Yang dimaksud adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan, proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan latihan. (KBBI, 2005 : 263)

Islam, Agama yang di ajarkan oleh nabi Muhammad saw, berpedoman pada kitab suci Al Qur'an, yang di turunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT (KBBI, 2005 : 444)

Berdasar penegasan istilah di atas maka yang peneliti maksud adalah bagaimana penerapan manajemen pendidikan Islam dan berbagai permasalahan yang dihadapi di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo dalam rangka menuju manajemen mutu terpadu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan penegasan istilah yang di paparkan di atas maka dapat penulis dapat merumuskan yang akan di kaji dalam penelitian ini;

1. Bagaimanakah penerapan manajemen mutu terpadu pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Tawang Sari pada tahun ajaran 2005/2006?
2. Apa yang menjadi problematika untuk mencapai manajemen mutu terpadu di MTs Muhammadiyah Tawang Sari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan rumusan masalah yang hendak di teliti, maka dapat di jelaskan beberapa tujuan yang ingin di capai sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui penerapan manajemen mutu terpadu pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo
- b. Untuk mengetahui berbagai problematika dalam manajemen mutu terpadu pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- a. Dapat semakin memperkaya khazanah pemikiran keIslaman pada umumnya dan bagi civitas Akademika Fakultas Agama Islam, jurusan Tarbiyah/pendidikan Agama Islam khususnya. Selain itu dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan MTs Muhammadiyah pada khususnya, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan pada umumnya dan khususnya manajemen pendidikan Islam di Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan rujukan teoritis bagi penelitian yang lebih dalam lagi tentang problematika manajemen pendidikan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Yulianto UMS (1998)

Dalam skripsinya dengan judul 'peran pendidikan Islam dalam menanggulangi pengaruh modern'. Dalam skripsi itu dijelaskan bahwa peran pendidikan Islam dalam menanggulangi pengaruh gaya hidup yang modern. Sebagaimana telah diketahui pertumbuhan dan perkembangan hidup modern saat ini tidak lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh pertumbuhan dan perkembangan hidup modernisasi pada kehidupan manusia tidak hanya bidang materi saja tetapi juga dalam bidang spiritual.

2. Uswatun Hasanah UMS (2005)

Dalam skripsinya yang berjudul 'Manajemen pendidikan pondok pesantren Da Ar El-Qolam', menjelaskan bahwa dalam manajemen pendidikan adalah komponen-komponen manajemennya, minimal terdapat tujuh komponen yang harus dikelola dengan baik dan benar. Komponen tersebut diantaranya kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (manajemen personalia), kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

3. Marsono UMS (2003)

Dalam skripsinya yang berjudul 'Manajemen pendidikan di MTs Mlijon Klaten'. Dijelaskan bahwa pendidikan pada intinya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya; Perencanaan (*Planning*),

Pengorganisasian (*Organising*), Kepegawaian (*Staffing*), Pengarahan dan kepemimpinan (*Leardering*), serta Pengawasan (*Controlling*).

Dari hasil penelitian terdahulu berbeda dengan aspek yang sedang di teliti, yaitu aspek problematika manajemen pendidikan Islam, sehingga penelitian yang di lakukan bukan merupakan duplikat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati (Ribert Begdan dan Steven J dalam Lexy Moleong,1995:3)

2. Metode Penentuan Subyek

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 1993 : 115). Subyek penelitian ini adalah seluruh elemen pendidikan, kepala sekolah, bagian kesiswaan, guru, murid, karyawan di MTs Muhammadiyah Tawangsari, Sukoharjo, dengan sampel 10 orang.

3. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut;

a. Metode *Interview* (wawancara).

Penelitian ini menggunakan metode interview terpimpin (*Quided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci. (Suharsimi, 1992 : 127)

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang gambaran problematika manajemen pendidikan di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo. Adapun obyek *interview* dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru, karyawan, dan beberapa peserta didik di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo, dengan mempersiapkan terlebih dahulu *interview guide*.

b. Metode observasi.

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. (Haidar, 1990 : 100).

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo, letak geografisnya, fasilitas yang dimiliki, data administrasi kurikulum, dokumen-dokumen pelaksanaan tugas manajemen pimpinan madrasah

untuk mengetahui jumlah siswa yang diterima dan lulus dalam tiap tahun, dan prestasi manajemen sekolah yang terdokumentasi.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan metode yaitu analisis kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan pentahapan secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari tiga kegiatan; yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi* (Miles dan Huberman, 1992 : 16).

Jadi, penelitian ini dianalisa dengan deskriptif dengan cara berpikir;

1. Induktif.

yaitu cara berpikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian dari fakta-fakta yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus menunjukan pernyataan yang bersifat umum.

2. Deduktif.

yaitu cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan bersifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu hendaknya menilai suatu kejadian khusus. (Sutrisno, 2000 : 42).

G. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, maka penulisan atau penyusunannya dilakukan secara sistematis. Di samping itu, tujuan dari penyusunan ini adalah untuk memudahkan dalam membaca dan mengerti serta memberikan gambaran singkat keseluruhan isi dari skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

BAB II PROBLEMATIKA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.

Bab ini terdiri tentang pengertian problematika manajemen pendidikan, teori manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan, komponen manajemen pendidikan, kepemimpinan dalam pendidikan, gaya kepemimpinan efektivitas, efisiensi, dan produktifitas manajemen pendidikan.

BAB III LAPORAN PENELITIAN

Bab ini berisi dari gambaran umum objek penelitian, problematika manajemen pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo.

BAB IV ANALISIS DATA

BAB V PENUTUP.

Bab ini berisi Kesimpulan, Saran dan Penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN